

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau “*adolescence*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini yaitu bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan dalam sikap sosial dan psikologis remaja tersebut. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan munculnya perubahan dari segi fisik, emosi dan psikis. Masa remaja antara usia 10-19 tahun di usia ini mulai terjadinya proses kematangan pada organ reproduksi manusia atau sering disebut dengan masa pubertas. Masa remaja sendiri adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009).

Personal *hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikis (Isro'in, 2012). Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi. Organ intim wanita, seperti vagina sangat sensitif dengan kondisi lingkungan. Karena yang letaknya tersembunyi dan tertutup, vagina memerlukan suasana yang kering, kondisi yang lembab akan mengundang berkembangnya jamur dan patogen, ini merupakan suatu penyebab terjadinya keputihan (Widyastuti, 2009).

Perawatan organ reproduksi sangat penting, apabila tidak dilakukan perawatan dengan benar maka dapat menyebabkan seperti infeksi, seperti keputihan yang abnormal yang disebabkan oleh infeksi atau peradangan karena mencuci vagina dengan air kotor, pembersihan dalam yang tidak benar. Sehingga

perlu upaya untuk mempertahankan kondisi kesehatan reproduksi, harus didukung oleh perilaku hidup bersih dan sehat, sistem reproduksi sangat sensitif terhadap gangguan yang dapat menyebabkan kelainan atau suatu penyakit (Kusmiran, 2011).

Akibat organ reproduksi bila tidak dilakukan perawatan menyebabkan munculnya berbagai macam penyakit dan yang paling banyak dialami seperti keputihan yang sering dialami oleh wanita. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, dan 45% di antaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali (BKKBN, 2009). Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah putri Jawa dengan yaitu 2,9 juta jiwa yang berusia 15-24 tahun 45% pernah mengalami keputihan (Mirza, 2008). Karena kesalahan dalam personal *hygiene* dengan penggunaan sabun siri atau sabun kewanitaannya lainnya yang mengandung bahan povidon iodine mempunyai efek samping dermatitis kontak sampai reaksi alergi yang berat (Syarifuddin, 2007).

Di dunia, angka kejadian akibat infeksi alat reproduksi seperti keputihan patologi, kanker serviks itu diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun 1,2 juta di antaranya ditemukan di Negara berkembang, sedangkan jumlah penderita baru sekitar 3 juta (Berman, 2009). Kesehatan reproduksi perempuan merupakan suatu masalah serius dalam masyarakat seperti keputihan patologi dan kanker rahim. Di negara maju insiden terjadinya infeksi keputihan patologi 87 per 100.000 angka kematian dari kanker serviks kira-kira 27 per 100.000 orang (Andara, 2010).

Upaya kesehatan reproduksi wanita yang perlu dilakukan adalah pemberian informasi kesehatan reproduksi dalam berbagai bentuk sedini mungkin kepada seluruh remaja putri, baik dalam lingkup kota maupun desa. Upaya lainnya adalah memberi pendidikan moral atau agama kepada seluruh anak atau remaja, dengan memberikan informasi berkenaan kesehatan reproduksi (Saroha, 2009).

Peranan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang sangat intensif dalam membahas masalah tentang agama islam yang berguna bagi masyarakat luas, sudah semestinya membahas seksualitas melalui pendidikan kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan reproduksi tidak terlepas dari kehidupan manusia. Akan tetapi pembahasan kesehatan reproduksi masih sangat jarang. Akibatnya berpengaruh pada penerapan pendidikan kesehatan reproduksi yang kurang maksimal (Wijayanti, 2008).

Siswa hanya melakukan personal *hygiene* seperlunya saja, padahal mereka mengalami keluhan gatal-gatal bagian daerah genitalia. Siswa tidak tahu dan kurang mengerti personal *hygiene* yang baik dan benar yang dilakukan itu seperti apa. Alasan dilakukan penelitian dengan mengambil kelas VIII karena dari segi kegiatan tidak sepadat jadwal kegiatan kelas VII dan IX.

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 17 Februari 2017. Pada tanggal 17 Februari 2017 di pondok pesantren An-Nur Bantul pada siswa remaja putri kelas VIII, dengan melakukan wawancara pada 12 siswa remaja kelas VIII. Pada wawancara yang dilakukan pada 12 siswa dengan hasil 5 siswa faham yang mengerti mengenai personal *hygiene*, saat ditanya pengetahuan personal *hygiene* 3 siswa hanya melakukan personal *hygiene* dengan mengganti celana dalam 2 kali

sehari, 2 siswa menjawab disaat menstruasi mengganti pembalut 2 kali sehari pada pagi dan sore, sedangkan 7 siswa lainnya tidak tahu personal *hygiene* itu yang seperti apa.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Personal *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengetahuan remaja putri mengenai personal *hygiene* organ reproduksi wanita di pondok pesantren An-Nur Bantul tahun 2017”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang personal *hygiene* organ reproduksi wanita di pondok pesantren An-nur Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas VIII pondok pesantren An-nur Bantul tentang pengertian personal *hygiene* organ reproduksi wanita.

- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas VIII pondok pesantren An-nur Bantul tentang tujuan personal *hygiene* organ reproduksi wanita
- c. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas VIII pondok pesantren An-nur Bantul tentang manfaat personal *hygiene* organ reproduksi wanita
- d. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas VIII pondok pesantren An-nur Bantul tentang pemeliharaan organ reproduksi wanita.
- e. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas VIII pondok pesantren An-nur Bantul tentang dampak personal *hygiene* organ reproduksi wanita yang tidak benar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam kesehatan tentang personal *hygiene* organ reproduksi wanita sehingga dapat sebagai bahan materi promosi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perpustakaan Stikes A. Yani Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian terhadap teori yang telah diperoleh mahasiswa selama mengikuti belajar di Stikes A. Yani sekaligus menjadi bahan bacaan diperpustakaan.

b. Bagi Remaja Putri di pondok pesantren An-Nur Bantul

Informasi yang telah diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan secara benar dalam mengetahui tentang personal *hygiene* organ reproduksi sehingga dapat membantu remaja untuk melakukan *hygiene* atau perawatan organ reproduksinya dan dapat juga menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat dari penyakit organ reproduksi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ilmu yang telah didapat khususnya tentang personal *hygiene* organ reproduksi wanita dan metode penelitian.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1	Wardani, Novita Eka Kusuma (2012) “Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Alat Reproduksi Pada Pemulung Wanita di Pemukiman Kelurahan Benowo Surabaya”	Desain penelitian ini menggunakan <i>deskriptif</i> , dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel diperoleh sebanyak 37 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan wanita pemulung di sekitar Pemukiman Pemulung Benowo tentang personal hygiene organ reproduksi kurang yaitu 31 orang sebesar (83,78 %).	Perbedaan penelitian ini menggunakan <i>deskriptif</i> . Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan alat ukur pengambilan data menggunakan kuesioner.
2	Tamsuri, anas. <i>Et al.</i> (2015) “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Diri Alat Reproduksi Eksternal di SMPN 1 Ngasem kelas VII A,B Kab. Kediri”	Desain penelitian ini menggunakan <i>deskriptif</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel diperoleh 50 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa dari 50 responden didapatkan hampir sebagian besar responden memiliki pengetahuan kebersihan diri dengan kriteria cukup yaitu ada 28 siswa (56%), hampir setengah termasuk kriteria baik yaitu 14 siswa (28%), sebagian kecil kriteria kurang yaitu 6 siswa (12%) dan ada 2 siswa (4%) memiliki pengetahuan dengan kriteria tidak baik.	Perbedaan penelitian ini menggunakan <i>deskriptif</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Persamaan penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner.

3	Cahyono, dwi aris. <i>Et al.</i> (2016) "Pengetahuan Remaja Putri Tentang <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi kelas X di MAN Kandangan Kabupaten Kediri"	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>deskriptif</i> . Dengan pendekatan <i>kuantitatif</i> . Teknik pengambilan menggunakan <i>total sampling</i> . Sampel sebanyak 40 responden. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner	Hasil penelitian disimpulkan bahwa dari 40 responden memiliki pengetahuan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan kriteria cukup yaitu 29 responden (72%), kriteria baik 9 responden (23%), dan kriteria kurang ada 2 responden (5%).	Perbedaan penelitian ini Desain penelitian yang digunakan adalah <i>deskriptif</i> . Dengan pendekatan <i>kuantitatif</i> . Kesamaan penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan <i>total sampling</i> . Alat pengumpul data menggunakan kuesioner.
---	--	---	--	---
